

STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

STRATEGY IN IMPROVING EDUCATIONAL QUALITY IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL AT SEDAYU SUB-DISTRICT BANTUL REGENCY

Oleh: Restu Dwi Puji Astuti, Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, restudwip12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, komite, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan *interactive model* dari Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu: memberdayakan potensi peserta didik, mengoptimalkan MGMP, meningkatkan profesionalisme guru, menjalin kerjasama dengan wali siswa, komite, dan masyarakat, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, dan melaksanakan pendidikan karakter; 2) faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: strategi, peningkatan mutu pendidikan, kecamatan sedayu

Abstract

This study aims to describe strategies and factors that influence in improving the quality of education in VHS at Sedayu sub-district. The research used descriptive qualitative approach. The subjects of this research are principal, teacher, head of administration, committee, and student. Techniques of data collection by interview, observation, and documentation. The validity of the data used data triangulation. Techniques of data analysis used an interactive model by Miles and Hubberman. The result of the research: 1) strategy to improve the quality of education in VHS at Sedayu sub-district: empower the potential of learners, optimize the MGMP, improve the professionalism of teachers, cooperate with parents, committees, and society, improve academic and non-academic achievement, implementation of character education; 2) factors that influence in improving the quality of education in VHS at Sedayu sub-district are: headmaster leadership, educators and education personnel, student's, curriculum, finance, facilities and infrastructure, school environment's.

Keywords: strategy, improvement of education quality, sedayu sub-district

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang tangguh (Mulyasa, 2008: 21).

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu tombak pembangunan negara dalam mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dikembangkan. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, karena merupakan posisi terpenting dalam upaya pembangunan di suatu bangsa. Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya pada penyelenggaraan pendidikan,

tetapi pendidikan bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output* maupun *outcome*.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan disebutkan salah satunya peningkatan mutu sekolah mengacu kepada standar nasional pendidikan meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut harus didukung pula dengan fasilitas, sarana prasarana pendidikan, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan (Sukmadinata, Jami'at, & Ahman, 2006: 6-7).

Di SMK se-Kecamatan Sedayu masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikannya, masih ada guru yang beban jam mengajarnya kurang, masih ada 18 guru yang mengajar belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan masih ada 43 guru yang belum bersertifikasi.

Jumlah siswa yang mendaftar SMK di Kecamatan Sedayu mengalami penurunan dari tahun ajaran 2012/2013 sampai 2016/2017. Begitu juga dengan nilai rata-rata UN siswa SMK se-Kecamatan Sedayu fluktuatif dan

cenderung menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2015/2016 meskipun persentase kelulusan siswa SMK di Kecamatan Sedayu 100%. Hal tersebut akan berdampak pada mutu sekolah yang juga ikut menurun.

Prestasi di SMK se-Kecamatan Sedayu, SMK Darma Bhakti dan SMK Santo Paulus 1 Sedayu selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak terjadi peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, karena terkendala sedikitnya jumlah siswa dan lomba yang diikuti. Sedangkan di SMK Negeri 1 Sedayu prestasi akademik dan non akademik terjadi penurunan dari jumlah prestasi dan tingkat kejuaraan dalam kurun waktu lima tahun.

Sarana dan prasarana di SMK se-Kecamatan Sedayu sudah memenuhi standar hanya saja perawatan yang masih kurang terlihat dari kondisi beberapa ruang yang kurang terawat, mengingat anggaran sekolah yang terbatas sehingga perawatan sarana prasarana menjadi kurang. Apalagi diperparah dengan sikap murid yang kurang menjaga sarana prasarana seperti kebersihan dan kerapian.

SMK di Kecamatan Sedayu mendapatkan dana dari pemerintah berupa dana BOS, akan tetapi bagi sekolah yang memiliki siswa sedikit besaran dana yang diberikan juga sedikit. Hal tersebut mempengaruhi perencanaan keuangan sekolah, dimana terbatasnya anggaran untuk melakukan perawatan sarana prasarana sekolah begitu juga dengan terlambatnya siswa dalam membayar biaya pendidikan di sekolah. Selain itu dari hasil wawancara studi awal, kendala karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, kepala TU, dan komite sekolah di SMK se-Kecamatan Sedayu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2013: 317)
2. Observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. (Arikunto, 2010: 199)
3. Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri daftar historis guna memperoleh informasi dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen. (Bungin, 2011: 124)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data yang dilakukan melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding.

sekolah adalah gaji dari sekolah swasta untuk gurunya yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat ketidaksesuaian penerapan standar nasional pendidikan pada SMK di Kecamatan Sedayu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin menggali informasi atau keterangan-keterangan mengenai kondisi dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Bungin (2011: 68) adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 03 Maret 2017 hingga 31 Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SMK yang berada di kawasan Kecamatan Sedayu yaitu SMK Darma Bhakti Sedayu, SMK Santo Paulus 1 Sedayu dan SMK Negeri 1 Sedayu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles & Huberman. Miles & Huberman (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Langkah-langkahnya antara lain:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data ini, penyusun menelaah semua data yang telah diperoleh melalui sumber wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, mencari hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting dalam penelitian. Setelah memperoleh semua data, tindakan yang dilakukan di lapangan adalah mencari hal-hal pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara yang sudah dilakukan, kemudian mencari data yang sama melalui observasi dan studi dokumen yang telah dilakukan untuk memperkuat data tersebut.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dipilih ditempatkan menurut kelompok, disusun menurut kategori yang sejenis.

4. *Conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan)

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Tindakan di lapangan pada tahap kesimpulan, peneliti memilah antara data yang diperlukan atau tidak diperlukan. Kemudian data yang berbobot dan valid dianalisis lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu

a. Memberdayakan potensi peserta didik

Memberdayakan potensi peserta didik di SMK Darma Bhakti terdapat di mata pelajaran kompetensi jurusan yang sudah mencakup materi ekstrakurikuler seperti menjahit dan memasak, serta pelajaran kewirausahaan dan dengan menggunakan siswa yang cerdas untuk membimbing adik-adik kelasnya. Di SMK Santo Paulus 1 Sedayu memberdayakan potensi peserta didik dengan membuat meskipun belum maksimal karena masuk pada mata pelajaran keterampilan dan bukan pada jam ekstrakurikuler. Sedangkan memberdayakan potensi peserta didik di SMKN 1 Sedayu dengan ekstrakurikuler, kewirausahaan dan memanfaatkan kemampuan siswa seperti menjadi konsultan, membantu pemetaan tamatan, melakukan proyek sosial untuk masyarakat, dan sebagainya.

2) Mengoptimalkan MGMP

Pelaksanaan MGMP ada yang sudah efektif dan ada yang belum karena pelaksanaan setiap mata pelajaran berbeda, kendala yang dialami adalah permasalahan jam yang tidak

Strategi Dalam Meningkatkan ... (Restu Dwi Puji Astuti) 85
melatih siswa dengan soal-soal ujian, tambahan pelajaran atau les diluar jam pelajaran, memberikan kisi-kisi ujian, latihan soal-soal, membentuk studi club, melakukan remedial apabila ada nilai yang belum tuntas, pemberian materi secara tuntas, pendalaman materi, mengevaluasi secara berkala, mendatangkan guru tamu dari industri, dan pengoptimalan literatur baik dari internet maupun perpustakaan. Sedangkan bagi kelas 10 dan 11 meningkatkan nilai ujian hampir sama dengan kelas 12 hanya saja intensitasnya tidak sepadat kelas 12. Kemudian meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMK se-Kecamatan Sedayu terkait keikutsertaan lomba dengan menyeleksi siswa yang mau dan berprestasi akademik atau berpotensi kemudian diberi bimbingan khusus sesuai bidang lomba oleh masing-masing guru terkait juga dengan mendatangkan pihak luar dan senior yang pernah ikut lomba untuk membimbing, selain itu juga dengan memberikan porsi lebih untuk mengasah bakat kemampuan.

6) Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK se-Kecamatan Sedayu ada di bidang PKn dan Pendidikan Agama yakni dengan pengaplikasian sopan santun dan disiplin pada kehidupan sehari-hari, namun untuk pelaksanaan tata tertib belum maksimal karena hasilnya belum memuaskan.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu

a. Kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Darma Bhakti dalam bidang eksternal sudah

sesuai dan undangan yang tidak sampai pada yang bersangkutan, sehingga guru tidak bisa mengikuti MGMP. Solusinya yakni dengan komitmen pelaksanaan diatas jam 12 siang sehingga guru bisa mengikuti tanpa meninggalkan kelas dan guru bisa mengefektifkan kegiatan MGMP.

3) Meningkatkan profesionalisme guru

Meningkatkan profesionalisme guru di SMK se-Kecamatan Sedayu dengan mengikutsertakan guru penataran, seminar, MGMP, diklat, pelatihan, studi banding, kursus, dan menganjurkan untuk melanjutkan sekolah lagi, serta sekolah mengizinkan dan mendorong apabila ada guru yang ingin diklat.

4) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan wali siswa, komite, dan masyarakat

Kerjasama yang dijalin bertujuan untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dan bisa menciptakan lingkungan yang bersahabat. Kerjasama yang dijalin sekolah di SMK se-Kecamatan Sedayu dengan wali siswa dan komite berupa rapat, pengambilan rapor, pemantauan perkembangan belajar siswa, saat anak bermasalah, persiapan UN dan saat kelulusan siswa. Kerjasama dengan masyarakat berupa kerjasama DU/DI, ta'ziah apabila ada warga masyarakat sekitar sekolah yang meninggal, dengan industri dan komite yakni review kurikulum dan menyusun program sekolah.

5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Salah satu meningkatkan ukuran prestasi akademik adalah melalui ujian nasional, yakni meningkatkan nilai ujian bagi kelas 12 dengan

baik, namun dalam bidang internal kurang tegas dan cenderung untuk membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan guru sehingga terkesan kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat dari guru. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Santo Paulus 1 Sedayu sudah bagus, namun ada hubungan yang kurang harmonis antara guru dan kepala sekolah karena kurangnya komunikasi. Kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 Sedayu sudah baik dan tegas, kepala sekolah memberi motivasi, dorongan, semangat kerja dan lain sebagainya melalui rapat.

b. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan kinerja tenaga sekolah. Guru di SMK se-Kecamatan Sedayu masih ada 6 guru yang belum berpendidikan S1 dan baru 75 guru yang sudah bersertifikasi. Serta masih ada guru yang belum memenuhi jam mengajar sehingga harus mengajar di sekolah lain dan ada beberapa guru yang mengajar merangkap mata pelajaran lain.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Di SMK Darma Bhakti jumlah peserta didik ada 25 siswa yang tergolong sedikit sehingga memudahkan dalam koordinasi siswa dan mengundang wali untuk hadir ke sekolah. Peserta didik SMK Santo Paulus 1 Sedayu sebanyak 11 siswa, karena siswa yang masuk disini adalah siswa yang hampir putus sekolah, siswa yang tidak diterima di sekolah lain, siswa dari sekolah lain, namun dengan input siswa

yang pas-pasan tersebut, pada saat kelulusan nilainya ada peningkatan. Sedangkan peserta didik di SMK Negeri 1 Sedayu berjumlah 1113 siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum SMK Darma Bhakti dan SMK Santo Paulus 1 Sedayu masih menggunakan KTSP. Sedangkan kurikulum yang dipakai di SMKN 1 Sedayu adalah kurikulum 2013, pada pelaksanaannya mengalami kendala yakni mindset siswa, mindset guru dan sarpras yang masih belum mencukupi untuk melaksanakan K13, solusinya dengan pinjam alat ke BLPT dan pemanfaatan buku, alat serta media yang ada.

e. Keuangan

SMK di Kecamatan Sedayu memperoleh dana yang berasal dari iuran siswa, bosda, bantuan pemerintah, hibah, serta beasiswa miskin. Pengelolaan keuangan di SMK se-Kecamatan Sedayu ada ditangan bendahara sekolah yang diketahui oleh kepala sekolah. Kendalanya SMK Darma Bhakti adalah bukti fisik (nota) yang mudah hilang sehingga menyusahkan saat pelaporan dan kurang transparansi serta kurang mampu dalam mengelola keuangan, juga keterbatasan dana yang mempengaruhi sarana prasarana dan ekstrakurikuler. Solusinya diskusi dengan yayasan atau komite serta harus tertib dan jeli, setiap transaksi harus ada catatannya serta memperbaiki sarpras secara bertahap. Hal serupa juga dialami SMK Santo Paulus, yakni keterbatasan dana sehingga harus memprioritaskan dalam mengadakan, memperbaiki, dan merawat sarana prasarana sekolah. Sedangkan SMKN 1 Sedayu mengalami

kendala pembayaran dana sumbangan dan iuran siswa yang sering terlambat, solusinya dengan penyampaian ke orangtua bahwa untuk praktek membutuhkan dana, kalau sudah mendesak menggunakan dari saldo tahun lalu.

f. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana di SMK se-Kecamatan Sedayu sudah memenuhi kebutuhan untuk menunjang pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Di SMK Darma Bhakti sarana prasarana yang masih terasa kurang adalah komputer dan alat penggandaan seperti copy, scan dan printer, untuk solusinya dengan membawa laptop sendiri dan keluar untuk menggandakan (copy, scan, print). Untuk sarana prasarana yang rusak dan dicuri, solusinya diperbaiki secara bertahap, kalau mendesak diprioritaskan yang diperbaiki, kemudian pemasangan teralis besi di jendela dan ventilasi udara untuk meminimalisir pencurian. Sedangkan di SMK Santo Paulus 1 Sedayu kendalanya dari segi dana sehingga pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan perlu menetapkan prioritas dalam penggunaan dana. Sarana prasarana di SMKN 1 Sedayu sudah lengkap namun kondisi dan jumlah yang tidak semua baik dan memenuhi sehingga tidak semua kelas ada, serta updatable mesin masih kurang, solusinya dengan meminjam atau sewa di BLPT dan melibatkan orangtua (uang gedung).

g. Lingkungan

Penataan lingkungan di SMK se-Kecamatan Sedayu sudah menunjang kelancaran dan kenyamanan belajar, hanya saja terkadang terjadi kendala seperti di SMK Darma Bhakti karena bangunan sekolah dekat dengan TK dan

terganggu karena bisingnya kendaraan yang lewat dan suara-suara anak TK saat mereka istirahat. Hal yang sama terjadi di SMK Santo Paulus 1 Sedayu, bangunan SMK dan SMP yang berdekatan terkadang menyebabkan suara gaduh dari siswa SMP yang sedang istirahat terdengar sampai di SMK, begitu juga dengan suara motor yang tidak dimatikan saat masuk ke lingkungan sekolah. Di SMKN 1 Sedayupun demikian juga terutama kelas yang dekat dengan tempat parkir terkadang terganggu dengan suara mesin motor yang tidak dimatikan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut biasanya dengan mengingatkan untuk tidak terlalu berisik supaya tidak mengganggu pembelajaran selain itu siswa diminta untuk tetap fokus dan konsentrasi pada pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu antara lain:
 - a. Memberdayakan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti menjahit, memasak, membuat, melakukan proyek sosial, dan memanfaatkan kemampuan lebih siswa seperti untuk membimbing adik kelasnya, menjadi konsultan, serta membantu pemetaan tamatan.
 - b. Mengoptimalkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan mengefektifkan kegiatan pelaksanaan MGMP.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan guru penataran, seminar,

- MGMP, diklat, pelatihan, studi banding, kursus, dan menganjurkan untuk melanjutkan sekolah lagi, serta sekolah mengizinkan dan mendorong apabila ada guru yang ingin diklat.
- d. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan wali siswa dan komite berupa rapat pertemuan wali murid, sedangkan kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa kerjasama DU/DI, dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekolah.
 - e. Meningkatkan prestasi akademik antara lain dengan meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Semester (UAS) di SMK se-Kecamatan Sedayu dengan melatih siswa melalui latihan soal-soal ujian, tambahan pelajaran, pendalaman materi, mengevaluasi secara berkala, remedial apabila ada nilai yang belum tuntas, dan pengoptimalan literatur baik dari internet maupun perpustakaan, sedangkan meningkatkan prestasi non akademik terkait keikutsertaan lomba dengan menyeleksi siswa kemudian diberi bimbingan khusus sesuai bidang lomba oleh masing-masing guru terkait juga dengan mendatangkan pihak luar dan senior yang pernah ikut lomba untuk membimbing, selain itu juga dengan memberikan porsi lebih untuk mengasah bakat kemampuan siswa.
 - f. Melaksanakan pendidikan karakter dengan penerapan sopan santun dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK se-Kecamatan Sedayu antara lain:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Peserta didik yang sedikit.
- d. Kurikulum.
- e. Keuangan yang terbatas.
- f. Sarana prasarana yang masih kurang.
- g. Lingkungan yang kondusif

Saran

1. Kepala sekolah dan guru sebaiknya lebih peduli pada siswa terkait kebutuhan belajar, sarana prasarana, pengembangan diri, dan prestasi.
2. Siswa sebaiknya lebih peduli terhadap prestasi untuk meningkatkan mutu sekolah dengan aktif dalam mengikuti kejuaraan/perlombaan baik akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., & Ahman. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: PT Refika Aditama.

